

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING *CYBER COUNSELING* BERBASIS ISLAM

Farsha Arfikna Saputri
farshaocha2403@gmail.com

Noor Syamsiah
noorsamsiah894@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract : *cusses the strategies of Islamic-based cyber counseling guidance and counseling services. In this digital age, online counseling services have become a crucial alternative for individuals in need of psychological support. However, in this context, the Islamic approach plays a central role in providing guidance and counseling aligned with Islamic values.*

This article explores several key strategies that can be employed by counseling professionals to deliver effective services in accordance with Islamic values. This involves a deep understanding of Islamic teachings, ethics, and values that underpin counseling guidance. Furthermore, the article delves into the role of technology in delivering these services, including data security and privacy, as well as the use of suitable online platforms.

Additionally, the article highlights the importance of specialized training for counselors wishing to practice within the context of Islamic-based cyber counseling. Enhancing understanding of technology and Islamic values will aid counselors in providing better support to their clients.

By implementing these strategies, it is hoped that Islamic-based cyber counseling guidance and counseling services can become a significant source of assistance for individuals in addressing their psychological issues, while considering spiritual aspects and religious values in the healing process.

Kata kunci: *Islamic cyber counseling, Online counseling services, Islamic approach, Counseling strategies, Data security.*

Abstrak : Artikel ini membahas strategi layanan bimbingan dan konseling *cyber counseling* berbasis Islami. Dalam era digital ini, layanan konseling online telah menjadi alternatif penting bagi individu yang membutuhkan dukungan psikologis. Namun, dalam konteks ini, pendekatan Islami memainkan peran sentral dalam memberikan panduan dan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa strategi penting yang dapat digunakan oleh para profesional konseling untuk memberikan layanan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, etika, dan nilai-nilai yang mendasari panduan konseling. Selain itu, artikel ini juga menggali peran teknologi dalam menyediakan layanan ini, termasuk keamanan data dan privasi, serta penggunaan platform online yang sesuai.

Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pelatihan khusus bagi para konselor yang ingin berpraktik dalam konteks *cyber counseling* berbasis Islami. Peningkatan pemahaman tentang teknologi dan nilai-nilai Islam akan membantu para konselor dalam memberikan dukungan yang lebih baik kepada klien mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling *cyber counseling* berbasis Islami dapat menjadi sumber penting dalam membantu individu mengatasi masalah psikologis mereka dengan mempertimbangkan aspek-aspek spiritual dan nilai-nilai agama dalam proses penyembuhan.

Kata kunci: *Cyber counseling, layanan konseling online, pendekatan Islami, strategi konseling, kemanan data.*

PENDAHULUAN

Era digital dan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat di masa sekarang ini membuat perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia menjadi semakin canggih dan signifikan. Perubahan yang paling terlihat mencolok ialah bagaimana cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Internet dan teknologi digital sudah memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Hal ini juga (memengaruhi) bidang layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling terkadang dilaksanakan secara tatap muka atau dalam ruang konseling, tetapi perkembangan teknologi yang ada, terutama internet, layanan bimbingan dan konseling berbasis online atau yang dikenal dengan “*cyber counseling*” menjadi cukup populer. Layanan ini memungkinkan konselor dan klien untuk dapat berinteraksi melalui berbagai platform online seperti *website* (situs), *E-Mail*, media social, *video conference*, *video call*, atau aplikasi khusus lainnya yang dirancang untuk tujuan tersebut.

Perubahan ini lantas membaca dampak yang penting terhadap cara bimbingan dan konseling dilaksanakan. *Cyber counseling* memberikan berbagai macam keuntungan, termasuk aksesibilitas yang lebih baik, kenyamanan dan kemungkinan mengatasi hambatan geografis. Namun, seperti layanan kesehatan mental lainnya, *cyber counseling* juga memicu sejumlah tantangan, misalnya masalah keamanan data, privasi dan kualitas layanan. Oleh sebab itu, penelitian terkait strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis *cyber counseling* menjadi semakin relevan.

Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam praktik bimbingan dan konseling seraya menjaga etika dan kualitas layanan terlampau penting. Tidak hanya itu, menyisipkan unsur keagamaan dalam bimbingan dan konseling berbasis *cyber counseling* juga sangatlah diperlukan. Keagamaan merupakan aspek penting dalam hidup banyak individu dan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Panduan etika, nilai-nilai dan makna yang mendalam dalam kehidupan seseorang hanya dimiliki dalam agama. Namun, dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, unsur keagamaan seringkali diabaikan atau kurang diperhatikan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara nilai-nilai agama klien dengan metode dan pendekatan yang digunakan.

Pada situasi ketika individu mencari dukungan dan bimbingan dengan latar belakang keagamaan yang kuat, layanan bimbingan dan konseling berbasis *cyber counseling* dapat menjadi

solusi yang mencukupi. Akan tetapi, perlu dikembangkan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan unsur keagamaan dalam layanan ini. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan keyakinan agama dari klien, serta kemampuan konselor untuk menjalin hubungan berlandaskan atas rasa aman dan dukungan yang memadai.

Pendalaman terhadap strategi layanan bimbingan dan konseling *cyber counseling* berbasis islami menjadi cukup penting dalam upaya memberikan dukungan kepada individu. Selain itu, penelitian ini akan berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling *cyber counseling* berbasis islami dan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk membantu mendukung pertumbuhan mental dan spiritual individu dalam dunia yang semakin mengarah ke digitalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling *cyber counseling* yang mencakup elemen keagamaan. Dengan mencari tahu strategi-strategi ini, kita dapat memahami bagaimana teknologi dapat membantu secara efektif dalam konteks bimbingan dan konseling untuk memberikan hasil yang positif dan berbasis islami. Penelitian ini juga akan mencoba menggali kelebihan dan kelemahan yang terkait dengan penggunaan teknologi *cyber counseling*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui pengembangan dan peningkatan praktik-praktif *cyber counseling* islami yang efektif. Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat menjadi media digital pendukung kesejahteraan mental individu dalam masyarakat dengan menambahkan unsur keagamaan di dalamnya.

KAJIAN TEORITIS

A. Defisini *Cyber Counseling*

Dalam konsep sederhana konseling dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyelesaikan masalah. Prayitno, bahwa proses konseling bertujuan membantu konseli untuk memahami diri dan lingkungan, sehingga dapat membawa seseorang menuju kondisi yang membahagiakan, Sejahtera, nyaman, dan berada pada kondisi kehidupan yang lebih efektif. Konseling online merupakan proses pemberian

bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (yaitu konselor). Kepada pribadi yang sedang mengalami suatu masalah (yaitu konseli). *Cyber counseling* secara umum dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media digital untuk berkomunikasi melalui internet. *Cyber counseling* dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti email, aplikasi chatting, video call, atau juga menggunakan situs situs yang bersifat rahasia, yang secara jelas menggunakan computer dan internet.

B. Fungsi *Cyber Counseling*

Cyber counseling adalah bentuk konseling yang dilakukan secara online untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis, emosional, atau hubungan yang mungkin mereka hadapi di dunia digital. Konselor yang berpengalaman dalam konseling online menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti obrolan teks, video, atau melalui platform link *website*, untuk menyediakan dukungan yang aman dan rahasia. Melalui fungsi ini, individu dapat mengatasi isu seperti stress online, kecanduaan media social, pelecehan *cyber*, atau masalah hubungan yang timbul dari interaksi online

Fungsi-fungsi utama dari *cyber counseling* antara lain:

- Aksesibilitas: Memberikan akses kepada individu yang sulit atau malu untuk mencari konseling tradisional. Ini dapat membantu mereka mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan tanpa harus pergi ke tempatnya langsung.
- Anonimitas: Memungkinkan klien untuk tetap anonim dan merasa lebih nyaman berbicara tentang masalah pribadi mereka tanpa takut diidentifikasi.
- Kenyamanan: Klien dapat mengakses layanan konseling dari kenyamanan rumah mereka sendiri atau di lokasi mana pun dengan koneksi internet.
- Fleksibilitas Waktu: Membuka peluang untuk sesi konseling yang lebih fleksibel, termasuk di luar jam kerja biasa
- Dokumentasi: Memungkinkan pencatatan percakapan dan progress konseling yang lebih mudah.

- Pendekatan yang Beragam: Berbagai bentuk komunikasi digital, seperti pesan teks, obrolan video, dan email, dapat digunakan sesuai dengan preferensi klien.
- Pemecahan Masalah: Bantuan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, seperti kecanduan internet atau media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis) (Mulyadi, 2011).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, yakni apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya (Chairi, 2009).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Dengan demikian penelitian kualitatif tersebut merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Siyoto, Sodik, 2015).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Rahmat, 2009). Kesimpulannya, metode kualitatif sangat beragam dan tidak ada konsensus tentang bagaimana mengklasifikasi variasi penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Cyber Counseling* Islami

1. *Website* (Situs)

Berdasarkan pendapat Gregorius (dalam Candra dan Wulandari, 2021), *web* adalah kumpulan halaman *web* yang saling terhubung dan file-filenya saling terkait. Sementara itu, Hakim Lukmanul (2004) mendefinisikan *website* sebagai fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada *website* disebut dengan *web page* dan *link* dalam *website* memungkinkan pengguna dapat berpindah dari satu *page* ke *page* lain.

Website memungkinkan untuk dapat melakukan layanan informasi yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Pelayanan ini dapat dilaksanakan apabila sudah mempunyai *website* tersendiri yang sudah dapat diakses online di internet. Dengan dimilikinya alamat *web* oleh setiap konselor di sekolah, maka tidak menutup kemungkinan bagi konselor untuk menulis berbagai hal yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling di instansinya masing-masing, terutama terkait konseling berpendakatan islam.

Adapun jenis layanan yang bisa diupayakan lewat *website* adalah lebih cenderung pada layanan informasi tentang bimbingan pribadi, karir, belajar, dan sosial yang diusahakan untuk tidak terlepas dari unsur islami. Untuk dapat memenuhi layanan tersebut, maka konselor pasti akan menulis berbagai informasi yang diperlukan oleh siswa pada alamat *website* yang sudah dibuat dengan memanfaatkan pengetahuan mereka dalam segi bimbingan dan konseling.

Dengan demikian seharusnya konselor mempunyai bahan yang lengkap dan akurat untuk ditampilkan di alamat *website* dengan tanpa menanggalkan unsur keislaman dalam *website* tersebut untuk mendekatkan siswa atau konseli kepada Allah SWT. Dengan mengusahakan layanan ini, konselor akan lebih banyak menghemat waktu dari segi penyampaian dibandingkan dengan penyampaian langsung di sekolah yang akan memakan cukup banyak waktu. Penyampaian

materi layanan di *website* semacam ini akan membuat konselor atau siswa dapat mengakses atau mendownload data tersebut kapanpun dan dimanapun juga.

2. Surat Elektronik (*E-mail*)

Menurut Sandrina Wijaya (2009), surat elektronik (*E-Mail*) merupakan jenis korespondensi terbaru yang memanfaatkan pengembangan teknologi terkini. Sedangkan, Mico Pardosi (2001) secara singkat mengatakan kalau surat elektronik (*E-Mail*) adalah surat-menyurat yang dilakukan di internet.

Konselor dan siswa harus mempunyai alamat *E-Mail* masing-masing agar *cyber counseling* jenis ini dapat berjalan. Alamat *E-Mail* dapat dibuat pada alamat *yahoo*, *gmail* dan alamat *E-Mail* lainnya. Fasilitas yang dapat diupayakan dalam *cyber counseling* melalui *E-Mail* ini tidak lain yakni layanan konsultasi. Layanan ini dapat dilakukan dengan hanya menulis *E-Mail* kepada konselor terkait apa yang ingin mereka konsultasikan. Selain layanan konsultasi, penggunaan *E-Mail* juga dapat dimaksimalkan untuk layanan informasi. Layanan ini dapat digunakan oleh konseli untuk mendapatkan informasi dari konselor yang berhubungan dengan belajar, karir, sosial, kepribadian dan spiritual.

Layanan konseling berbasis *E-Mail* ini akan sangat berguna dalam upaya menumbuhkan hubungan yang intim dan hangat antara konselor dan siswa atau konseli yang malu atau enggan untuk bertatap muka langsung. Melalui layanan ini juga, setidaknya sudah tercipta suatu keakraban yang nantinya dapat dilanjutkan dalam proses konseling di sekolah sesuai dengan kesekapatan yang sudah dibuat.

3. Aplikasi *Chatting* atau Media Sosial

Chatting dalam bahasa Indonesia berarti berbicara secara dua arah antara satu orang atau beberapa orang. Percakapan ini dapat dilakukan dengan saling berinteraksi melalui pesan teks, suara atau *video*. Berbagai aplikasi pesan teks sudah tersedia secara gratis di *playstore* maupun *appstore*, seperti *whatsapp*, *line*, *kakaotalk*, *facebook messenger*, *Instagram*, *twitter (x)* dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi *chatting* atau media sosial dapat difungsikan untuk memberikan informasi bimbingan konseling kepada siswa tanpa meninggalkan

unsur religi dan menyebarkan edukasi islami terkait bimbingan dan konseling psikis.

4. *Video Conference* atau *Video Call*

Konferensi Video (*Video Conference*) merupakan pertemuan jarak jauh untuk menjalin komunikasi dan interaksi melalui suara dan video yang dilakukan lebih dari satu orang (Ngabidin, 2021). Pertemuan melalui *video call* sudah disediakan oleh berbagai macam jejaring sosial seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *facebook* dan lain sebagainya. Tersedianya fasilitas *video call* ini terlampaui membantu konselor dan konseli untuk dapat berkomunikasi tatap muka dari jarak jauh tanpa keduanya hadir secara fisik di suatu tempat tertentu. Pertemuan melalui *video* semacam ini dapat memungkinkan terciptanya rasa nyaman bagi siswa / konseli dengan bantuan kemampuan konselor pula untuk menciptakan suasana yang nyaman agar diskusi dapat terbuka dengan lancar. Pendekatan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan prinsip islami sebisa mungkin disisipkan agar dapat memberikan gambaran kepada siswa / konseli dalam mengatasi masalah kehidupan mereka dari pandangan islam.

B. Kelebihan dan Kelemahan *Cyber Counseling* Islami

Kelebihan penggunaan strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis *cyber counseling* Islami, antara lain :

- a. Layanan konseling dapat berlangsung di luar jam sekolah maupun di sekolah, sehingga jika ada konseli / siswa yang dirasa kurang mendapatkan pelayanan konseling di sekolah karena alasan tertentu, maka dapat dilanjutkan di luar jam sekolah atas kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh konselor dengan siswa di sekolah.
- b. Menghemat waktu. Melalui *cyber counseling*, konselor dapat melakukan layanan dimana dan kapan saja walaupun tempatnya berjauhan, termasuk bagi siswa yang membutuhkan layanan di saat itu juga. Di samping itu, lewat *website* yang dibuat pada masing-masing sekolah, layanan *E-Mail* ataupun *chat*, siswa dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat.

- c. Dapat meningkatkan kualitas konselor dan siswa terutama dalam penguasaan teknologi internet dan komputer yang semestinya harus dikembangkan di zaman serba digital seperti sekarang.

Disamping kelebihan yang disebutkan, sudah tentu *cyber counseling* juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam *cyber counseling* Islami, antara lain:

- a. Biaya awal untuk mempersiapkan *cyber counseling* yang terlampau cukup besar, seperti pembuatan *website*, penyediaan perangkat komputer beserta jaringan internetnya.
- b. Profesionalitas dan kemampuan konselor dalam penguasaan teknologi masa kini yang harus terus diasah agar tidak ketinggalan zaman, terutama bagi konselor atau siswa / konseli yang awam dengan penggunaan komputer dan internet.
- c. Kecepatan koneksi internet yang akan mempengaruhi kelancaran konseling yang sedang dilaksanakan, terutama dalam menggunakan fasilitas *video call* yang memerlukan koneksi internet terlampau besar.
- d. Manajemen strategi layanan yang harus diupayakan semumpuni mungkin agar dapat memastikan keberhasilan tujuan pelayanan *cyber counseling* berbasis islami yang ingin dicapai.

PENUTUP

Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengembangan strategi layanan bimbingan dan konseling yang memadukan prinsip-prinsip Islami dengan teknologi *cyber counseling* berusaha untuk diuraikan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan betapa bergunanya menggabungkan aspek spiritual dan teknologi dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling.

Strategi yang tepat dapat memungkinkan individu untuk mengatasi masalah mereka sambil mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan dan pengembangan strategi yang terus-menerus dalam layanan bimbingan *cyber counseling* berbasis Islami dapat menjadi sumber dukungan yang berharga bagi individu yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, K. K., Nagel, D. M., & Goss, S. (2013). A New Approach to Digital Counseling. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 57(3), 157-166.
- Barak, A., Hen, L., Boniel-Nissim, M., & Shapira, N. (2008). A Comprehensive Review and a Meta-Analysis of the Effectiveness of Internet-Based Psychotherapeutic Interventions. *Journal of Technology in Human Services*, 26(2-4), 109-160.
- Candra, Arfa Andika & Wulandari, Ika Artahalia. 2021. Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web pada SMP Negeri 7 Kota Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMik)*, Vol. 01, No. 01.
- Chairi, A. (2009). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- King, R., Bambling, M., Lloyd, C., Gomurra, R., Smith, S., & Reid, W. (2006). Online counseling: The motives and experiences of young people who choose the Internet instead of face to face or telephone counseling. *Counseling and Psychotherapy Research*, 6(3), 169-174.
- Maheu, M. M., Pulier, M. L., McMenamin, J. P., & Posen, L. (2012). *Future of Telepsychology, Counseling and Online Mental Health*. Academic Press.
- Mallen, M. J., Vogel, D. L., & Rochlen, A. B. (2005). The practical aspects of online counseling: Ethics, training, technology, and competency. *The Counseling Psychologist*, 33(6), 776-818.
- Mulyadi, M. (2011). Penelelitan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol. 15 No. 1
- Ngabidin, M. 2021. *Mekar Berseri di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran pada Sekolah Model di Masa Pandemi Covid-19) SMP, SMA, SMK*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Pardosi, Mico. 2001. *Pengenalan Internet*. Surabaya : Indah Surabaya.
- Rahmat, S. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM* Vol 5 No 9, (Januari-Juni 2009).
- Siyoto, S, & Sodik, A. M. *Dasar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sugiarto, E.(2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Deepublish.
- Wijaya, Sandrina. 2009. *Surat-surat Kesekretariatan*. Yogyakarta : Absolut, *Jurnal J-BKPI*, Volume 03 No.01 Tahun 2023 | p-ISSN:2797-295X | 35